

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran, guru ditugaskan untuk mendidik siswa berdasarkan kompetensi dan kemampuan yang dimilikinya. Seorang guru harus menjadi fasilitator bagi siswa agar bisa memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu, apapun mata pelajaran yang diamban oleh seorang guru, maka guru harus melakukan upaya yang maksimal agar pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan.

Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tujuan dan fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah *transfer* pengetahuan kehidupan orang-orang islam masa lampau dari zaman Nabi Muhammad SAW sampai ke beberapa generasi setelah beliau untuk diambil pelajaran atau *ibrah* bagi generasi muslim yang hidup di zaman sekarang ini. Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya sebagai transformasi pengetahuan dari kejadian masa lalu, akan tetapi juga Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Transformasi nilai dari kejadian masa lalu yang bisa diambil pelajaran dari peristiwa tersebut kepada peserta didik.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat. Dengan mempelajari sejarah, generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu. Dari proses itu dapat diambil banyak pelajaran, sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan dan sisi-sisi mana yang tidak perlu dikembangkan. Keteladanan dari tokoh-tokoh/pelaku sejarah inilah yang ingin ditransformasikan kepada generasi muda, disamping nilai informasi sejarah penting lainnya¹. Oleh sebab itu, materi Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting bagi pengembangan kepribadian dan karakter generasi muslim sekarang ini, khususnya bagi para peserta didik. Akan tetapi, dalam kenyataannya pelajaran ini kurang diminati oleh siswa dikarenakan beberapa alasan, seperti banyaknya materi yang harus dihafal, penyampaian materi yang monoton, dan kurangnya penggunaan variasi media dalam pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bukan hanya untuk menghafal kejadian atau berbagai peristiwa yang terjadi masa lalu, lebih dari itu seharusnya bisa mengaitkan berbagai kejadian masa lalu dan dibandingkan dengan berbagai peristiwa masa sekarang sehingga siswa bisa meneladani orang-orang di masa-masa kejayaan islam serta bisa mengambil pelajaran dan *ibrah* dari kejadian masa lampau. .

¹ Inayati, *Problematika Pengajaran Sejarah*, (laura-yuficom.blogspot.com diakses tanggal 19-02-2020 pukul 14.14 WIB)

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi penulis, hal yang menjadi tujuan dan fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak terimplementasikan dengan baik. Tidak sedikit pendidik menyampaikan pelajaran ini dengan pembelajaran yang konvensional sehingga cenderung membosankan dan tidak menarik serta interaktif sehingga tidak sedikit peserta yang tidak memperhatikan materi dari pelajaran ini dan lebih memilih mengalihkan perhatiannya ke hal lain. Beberapa kasus justru peserta didik hanya diperintahkan untuk menulis kembali apa yang ada di buku paket dan memberi efek penggunaan kertas yang lebih banyak. Tentu saja jika hal ini berlanjut, nilai-nilai yang harusnya tersampaikan kepada peserta didik menjadi tidak tersampaikan. Hal ini tentu harus dikoreksi dan dicarikan solusi agar tujuan pelajaran ini tercapai dan nilai-nilai masa lampau bisa tersampaikan kepada peserta didik.

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran adalah bagaimana cara guru menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah lainnya yang juga sering didapati adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dan upaya peningkatan mutu pengajaran secara baik.² Oleh karena itu, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperlukan berbagai variasi, seperti variasi penggunaan

² Mizan dan Aniez, *Pembelajaran Fiqih*, (perkuliahan.com/makalah-pembelajaran-fiqih/ diakses tanggal 19-02-2020 pukul 14.50 WIB)

metode dan variasi penggunaan media serta penggunaan yang lainnya yang menunjang proses pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran dan akan mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik. Menurut Daryanto “ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.”³ Media berfungsi sebagai penghubung pesan guru terhadap peserta didik agar lebih mudah dipahami. Dalam mata pelajaran Sejarah, tentu saja siswa tidak bisa memvisualisasikan secara langsung sehingga diperlukan media yang mampu membuat siswa bisa memvisualisasikan kejadian-kejadian di masa lampau agar siswa bisa lebih memahami materi yang ingin disampaikan.

Dari uraian diatas, perlu upaya yang dapat dilakukan agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berjalan secara efektif adalah dengan penggunaan media yang sesuai. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah Media audiovisual berbasis film. Film merupakan media yang menyajikan media audio visual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang *impresif* bagi pemirsanya dan dapat dikatakan sebagai media audio visual. **Munandhi** mengatakan bahwa “media audio visual adalah media yang

³ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 13

melibatkan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus dalam suatu proses”⁴

Film sebagai karya seni budaya dapat dipertunjukan dengan atau tanpa suara. Ini bermakna bahwa film merupakan media komunikasi massa yang membawa pesan berisi gagasan-gagasan penting yang disampaikan masyarakat dalam bentuk tontonan. Meskipun berupa tontonan, namun film memiliki pengaruh yang besar. Itulah sebabnya film mempunyai tugas pendidikan, hiburan, informasi, dan pendorong tumbuhnya industry kreatif lainnya. Dengan demikian film ini menyentuh berbagai segi kehidupan manusia dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Film menjadi sangat efektif sebagai media pembelajaran dalam rangka menanamkan nilai-nilai luhur, pesan, moral, dll.⁵

Dengan demikian, peneliti ingin mencoba menggunakan media audiovisual berbasis film ini untuk menguji seberapa efektifnya media ini terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam yang bagi sebagian peserta didik terkesan membosankan, akan dicoba untuk dikemas semenarik mungkin salah satunya dengan menggunakan media film ini sebagai media pembelajarannya sehingga peserta didik terhindar dari rasa bosan dan akan berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar mereka. Tentu saja

⁴ Yudhi, Munandhi. *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta : GP Press Group, 2013) Hal 90

⁵Teguh Trianton. *Film Sebagai Media Belajar*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) Hal

penggunaan media film ini adalah salah satu upaya yang dilakukan agar pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Bedasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan yang berjudul *“Efektivitas Penggunaan Media Film Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Dakwah Periode Makkah”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang diidentifikasi sebagai berikut.:

1. Media yang digunakan dalam pembelajaran SKI kurang variatif.
2. Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran SKI
3. Sumber materi Sejarah Kebudayaan Islam yang masih disajikan dalam bentuk buku teks biasa.
4. Belum diterapkannya media film dalam pembelajaran SKI

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang harus peneliti tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang peneliti lakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang di harapkan oleh karena itu peneliti membatasi ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Media Film sebagai Media Pembelajaran yang akan diuji keefektivannya.
2. Objek penelitian hanya pada kelas X di MA Darul Falah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan media film?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Periode Makkah setelah menggunakan media film?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan media film pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Periode Makkah?

E. Tujuan Penelitian

Dari uraian diatas, maka tujuan dilakukannya peneltian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah menggunakan media film.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Periode Makkah setelah menggunakan media film.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media film pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Dakwah Periode Makkah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi peserta didik

Memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri sesuai dengan kemampuannya, dapat menumbuhkan motivasi belajar serta dapat meningkatkan proses belajar.

2. Bagi guru atau peneliti

Sebagai alat atau wadah untuk mengembangkan diri dalam meningkatkan kompetensi dan kepekaan terhadap masalah pembelajaran, serta dapat mengembangkan media pembelajaran yang telah ada dengan media pembelajaran interaktif dan menyenangkan melalui penggunaan media film dalam pembelajaran SKI.

3. Bagi sekolah

Memberikan kontribusi yang berguna dalam mengembangkan pembelajaran ke arah yang lebih baik melalui media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan sehingga dapat mengaktualisasi potensi yang dimiliki peserta didik secara maksimal, dapat membentuk siswa yang berintelektual tinggi serta berprestasi dan berakhlak mulia.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, meliputi : Kajian teori tentang Efektivitas, Kajian teori tentang Media Pembelajaran, Kajian tentang Media Film, Kajian teori tentang Hasil Belajar, dan Kajian teori tentang Sejarah Kebudayaan Islam, Kerangka Berpikir, serta Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, meliputi : Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, , Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, meliputi : Deskripsi Data Hasil Penelitian, Analisis Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN, meliputi : Simpulan, dan Saran